



SOSIALISASI PENGAWASAN PARTISIPATIF BAGI PELAJAR DI SMAN 1 BATAM

SOCIALIZATION OF PARTICIPATORY SUPERVISION FOR STUDENTS AT SMAN 1 BATAM

Fendi Hidayat^{1*}, Linayati Lestari²

¹Universitas Batam, Kota Batam, Indonesia

²Universitas Riau Kepulauan, Kota Batam, Indonesia

*email: fendihidayat@univbatam.ac.id

Abstrak: Pemilihan Umum (Pemilu) adalah pilar utama dalam sistem demokrasi, dan untuk memastikan kelancaran dan keadilan proses ini, partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelajar, sangat penting. Artikel ini membahas pentingnya penguatan peran pengawasan partisipatif dan edukasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024. Terdapat permasalahan umum dalam pemilu, seperti kecurangan dan pelanggaran hak pemilih, yang dapat merusak kepercayaan publik terhadap demokrasi. Oleh karena itu, pelembagaan kinerja penyelenggara pemilu diperlukan untuk membangun sistem pengawasan yang efektif. Sosialisasi yang masif dari Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) menjadi krusial untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama pemilih pemula. Sosialisasi ini tidak hanya membangun kesadaran tentang kewajiban dalam mengawasi hak pilih, tetapi juga melibatkan masyarakat dalam pengawasan tahapan penyelenggaraan pemilu. Pendidikan politik untuk pemilih pemula juga menjadi aspek penting dalam membentuk partisipasi yang rasional dan ideal. Kesimpulannya, edukasi dan partisipasi aktif masyarakat, terutama generasi muda, memainkan peran sentral dalam menjaga integritas dan kualitas pemilu, menjadikan mereka agen perubahan positif dalam demokrasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemilu 2024, Pengawasan Partisipatif, Pemilih Pemula, Edukasi Pemilih, Partisipasi Masyarakat

Abstract: General elections are a key pillar in the democratic system, and to ensure the smoothness and fairness of this process, active participation from all levels of society, including students, is essential. This article discusses the importance of strengthening the role of participatory monitoring and education of first-time voters in the 2024 General Election. There are common problems in elections, such as fraud and voter rights violations, which can undermine public trust in democracy. Therefore, institutionalizing the performance of the EMB is necessary to build an effective monitoring system. Massive socialization from the Election Supervisory Agency (Bawaslu) is crucial to increase public participation, especially among first-time voters. This socialization not only builds awareness about the obligation to monitor voting rights, but also involves the community in monitoring the stages of the election. Political education for first-time voters is also an important aspect in shaping rational and ideal participation. In conclusion, education and active participation of the community, especially the younger generation, play a central role in maintaining the integrity and quality of elections, making them agents of positive change in a sustainable democracy.

Keywords: Election 2024, Participatory Supervision, Young Voters, Voter Education, Public Participation

Received	Revised	Published
10 November 2023	17 November 2023	20 November 2023

Pendahuluan

Pemilu merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi, dan untuk memastikan

kelancaran dan keadilan proses ini, partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelajar, sangat penting. Menurut Sumardi (2022) keberhasilan pemilihan umum tidak hanya tergantung pada partisipasi masyarakat, tetapi juga kualitas penyelenggaraan pemilu, karena banyak negara mengalami masalah dalam pemilu, seperti kecurangan dan pelanggaran hak pilih. Kondisi ini dapat merusak kepercayaan publik terhadap demokrasi, sehingga pelembagaan kinerja penyelenggara pemilu diperlukan untuk membangun sistem pengawasan yang efektif dan dapat membantu penyelenggara pemilu menjalankan tugas secara profesional dan sesuai standar. Hal ini juga memperkuat peran pengawas pemilu dengan keterbukaan informasi dan sistem pelaporan yang transparan, yang dapat menjamin proses pemilu yang jujur dan adil.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat maka Bawaslu perlu melakukan sosialisasi yang masif untuk menimbulkan kesadaran masyarakat tentang kewajiban mereka dalam mengawal hak pilih melalui partisipasi dalam pengawasan tahapan penyelenggaraan pemilu. Sosialisasi ini juga mengajak masyarakat untuk ikut mengawasi lembaga-lembaga terkait pemantauan pemilu, bukan hanya pada hari pemungutan suara (Solihah et al., 2018). Sosialisasi pengawasan partisipatif pada pemilu 2024 memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang tidak hanya memahami hak-hak demokratis mereka, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengawasi dan memastikan integritas proses demokrasi. Salah satu target sosialisasi yang paling utama adalah Pemilih pemula dalam hal ini usia pelajar.

Menurut Djaafar et al., (2023) pendidikan politik untuk siswa SMA sederajat menjelang Pemilu 2024 menjadi krusial untuk membentuk partisipasi yang rasional dan ideal dalam mengawal integritas Pemilu. Sosialisasi perlu diperkuat guna meningkatkan kesadaran siswa sebagai elemen penting dalam pengawasan partisipatif, mengingat rendahnya kesadaran terhadap praktik pelanggaran Pemilu yang masih merajalela, yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan politik dan ketidakberdayaan siswa sebagai kelompok potensial untuk melakukan pengawasan. Primadi et al., (2019) menjelaskan bahwa Pemilu berkualitas dan bermoral ditandai dengan pelaksanaan yang bersih, adil, dan jujur, dapat terwujud melalui pengawasan partisipatif dan keterlibatan masyarakat sipil, seperti melibatkan ratusan pemilih pemula agar ikut serta berpartisipasi secara sukarela dan edukatif dalam pemantauan dan pengawasan pemilu merupakan bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi.

Menurut Kurniawansyah & Alqadri (2021) Dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam pengawasan pemilu, mereka dapat mengikuti perubahan dinamika politik dan secara tidak langsung mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang penyelenggaraan Pemilu dan proses-proses terkaitnya. Bagi penyelenggara Pemilu, kehadiran pengawasan masyarakat yang besar akan memberikan pengawalan dan pengingat, mendorong mereka untuk tetap berhati-hati, jujur, dan adil dalam melaksanakan pemilu.

Murafer (2018) mengungkapkan bahwa Pemilih pemula (mereka yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya dan telah memenuhi syarat untuk memilih) merupakan kategori pemilih yang jumlahnya terus bertambah, memiliki potensi daya kritis yang dapat mempengaruhi hasil pemilu dan menentukan arah kehidupan demokrasi di masa mendatang. Sehingga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang pengetahuan, kesadaran, dan kebebasan dari intimidasi agar terwujud Pemilihan Umum yang baik dan bersih.

Pelaksanaan sosialisasi, penyuluhan, dan FGD terkait dengan pentingnya peran aktif

dalam mengawasi Pemilu 2024 mendapat respons positif dari peserta, sangat disambut baik oleh peserta, karena materinya sangat relevan dengan urgensi pengawasan partisipatif dalam Pemilu 2024 (Muhaimin et al., 2023). Sehingga partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk pelajar, sangat esensial untuk menjaga kelancaran dan keadilan proses demokrasi. Keberhasilan pemilihan umum tidak hanya ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat, melainkan juga oleh kualitas penyelenggaraan pemilu itu sendiri. Masalah seperti kecurangan dan pelanggaran hak pemilih dapat merusak kepercayaan publik terhadap demokrasi. Pemilih pemula memiliki peran yang signifikan dalam menentukan arah demokrasi di masa mendatang.

Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan pengetahuan, kesadaran, dan kebebasan dari intimidasi agar dapat memberikan kontribusi positif dalam pemilihan umum. Pelaksanaan sosialisasi dan FGD terkait pentingnya peran aktif dalam mengawasi Pemilu mendapat respons positif dari peserta, menunjukkan bahwa materi tersebut sangat relevan dengan urgensi pengawasan partisipatif dalam Pemilu 2024.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi, penyuluhan dan Focus Group Discussion (FGD). Metode sosialisasi, penyuluhan, dan pendekatan FGD dijalankan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada pemilih pemula mengenai pentingnya pengawasan partisipatif dalam proses pemilu. Tak hanya sebagai sumber pengetahuan, FGD juga dimanfaatkan sebagai metode yang membantu menemukan solusi dan strategi untuk mencegah pelanggaran pemilu, sambil menyoroti peran sentral pengawasan partisipatif dalam konteks Pemilu 2024. Proses sosialisas pengawasan partisipatif disajikan dalam bentuk presentasi, penyampaian materi dan diskusi dengan peserta sosialisasi yang merupakan Siswa-siswi SMAN 1 Batam kelas XII sejumlah 180 orang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 November 2023 di Aula Sekolah SMAN 1 Batam, Sekupang. Sasaran kegiatan ini adalah generasi muda yang memiliki hak pilih pada Pemilu 2024. Pendekatan edukatif berfokus pada dua aspek utama, yakni memperkaya pemahaman siswa mengenai peran mereka dalam pengawasan partisipatif menjelang Pemilu Serentak Tahun 2024 dan menanamkan kesadaran bersama siswa akan signifikansi partisipasi mereka dalam pengawasan partisipatif.

Penyampaian materi pertama tentang Pengawasan Partisipatif yang mengulas tentang penguatan peran pengawasan partisipatif untuk peserta sosialisasi. Penguatan peran pengawasan partisipatif merujuk pada usaha meningkatkan keterlibatan individu atau kelompok dalam pengawasan partisipatif, terutama dalam konteks pemilihan umum. Hal ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat, termasuk siswa, dalam mengawasi proses politik atau pemilu dengan tujuan memastikan transparansi, integritas, dan keadilan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Tentang Pengawasan Partisipatif

Penguatan peran ini melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas individu atau kelompok untuk berperan secara efektif dalam pengawasan dan pemantauan. Keberhasilan pemilu yang berkualitas dan berintegritas dapat dicapai melalui pelaksanaan yang transparan, adil, dan jujur, dengan mendukung pemantauan partisipatif dan melibatkan masyarakat sipil dalam mengawasi proses tersebut.

Menurut (Susanti & Setiajid, 2020) partisipasi masyarakat dalam pemilu, memiliki tiga tujuan utama. Pertama, untuk meningkatkan minat dan kepedulian warga negara terhadap penyelenggaraan pemilu serta pengetahuan mengenai prosesnya. Ini dicapai melalui berbagai bentuk partisipasi seperti sosialisasi pengawasan pemilu, pendidikan pemilih dalam pengawasan, dan penguatan sarana untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengawasi pelaksanaan pemilu. Kedua, untuk meningkatkan legitimasi pemilu dengan partisipasi dalam pemilihan calon, membahas program partai, dan mengorganisir transaksi politik. Ketiga, untuk menjamin pemilu yang jujur dan adil dengan melakukan pemantauan, pengawasan, dan penghitungan cepat atas hasil pemungutan suara di TPS. Dengan demikian, partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam memperkuat dan menjaga integritas pemilu.

Selanjutnya materi kedua tentang Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. Materi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 memegang peranan krusial dalam membentuk generasi yang aktif dan terlibat dalam proses demokrasi. Pemilih pemula, yang merujuk kepada individu yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya, membutuhkan pemahaman mendalam mengenai proses pemilu, peran serta tanggung jawab sebagai warga negara yang berpartisipasi dalam pemilihan umum. Materi ini mencakup informasi tentang registrasi sebagai pemilih, proses pemilihan, hak dan kewajiban pemilih, serta pemahaman mendalam mengenai berbagai calon dan partai politik yang berpartisipasi dalam Pemilu 2024.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Pemilih Pemula dalam Pemilu

Peran pemilih pemula dalam Pemilu 2024 sangat signifikan dalam menentukan arah demokrasi di masa mendatang. Sebagai generasi yang baru memasuki dunia politik, pemilih pemula membawa potensi untuk membentuk pemikiran dan tindakan politik yang segar dan inovatif. Pemahaman yang matang tentang pentingnya pengawasan partisipatif, kesadaran akan hak-hak pemilih, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang informan, merupakan aspek-aspek kunci yang diharapkan dapat ditanamkan melalui materi ini. Dengan pemahaman yang kuat mengenai peran mereka dalam proses pemilu, pemilih pemula dapat menjadi kekuatan yang mendorong transparansi, integritas, dan keadilan dalam Pemilu 2024, menjadikan mereka agen perubahan yang positif dalam membangun masa depan demokrasi yang berkelanjutan.



Gambar 3. Pertanyaan dari Peserta Kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMAN 1 Batam pada tanggal 10 November 2023 berhasil mencapai sasaran utamanya, yaitu generasi muda sebagai pemilih

pemula dalam Pemilu 2024. Pendekatan edukatif dengan fokus pada pengawasan partisipatif dan peran pemilih pemula menjadi landasan utama dalam penyampaian materi. Penguatan peran pengawasan partisipatif mempertegas pentingnya keterlibatan masyarakat, termasuk siswa, dalam mengawasi dan memastikan integritas serta keadilan dalam proses pemilu.

Materi yang disampaikan mengenai pengawasan partisipatif dan pemilih pemula memiliki tujuan yang jelas, yakni meningkatkan minat, pengetahuan, dan kesadaran warga negara terhadap proses pemilu. Partisipasi masyarakat, terutama dari generasi muda, diharapkan dapat meningkatkan legitimasi pemilu dan memastikan pelaksanaan yang jujur dan adil. Dengan demikian, kesimpulan dari kegiatan ini adalah pentingnya edukasi pemilih pemula untuk membentuk generasi yang aktif, informan, dan menjadi agen perubahan dalam mewujudkan demokrasi yang berkualitas dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, kami ingin mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Bawaslu RI beserta jajarannya di Bawaslu Prov. Kepri, Bawaslu Kota Batam dan Kepala Sekolah SMAN 1 Batam atas kerjasama dan bantuan yang luar biasa dalam mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat kami. Semangat kerja sama dan dukungan yang diberikan oleh Bawaslu RI dan Kepala Sekolah sangat berarti bagi terselenggaranya pengabdian ini. Terima kasih atas dedikasi dan kerja keras Anda dalam membantu menjadikan pengabdian masyarakat ini sukses dan bermanfaat bagi semua pihak.

Referensi

- Djaafar, L., Mahmud, R., & Patamani, A. (2023). SISWA BERTANYA PEMILU MENJAWAB : PENGUATAN PENGAWASAN PARTISIPATIF BAGI SISWA DI SMA NEGERI 11 GORONTALO UTARA. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9166–9172.
- Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2021). Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 286–292.
- Muhaimin, H., Santosa, & Syifa, A. I. (2023). Sosialisasi Pengawas Partisipatif Perempuan Berdaya Dalam Pemilu 2024 Di Kota Mojokerto. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(2), 161–172.
<https://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/view/207%0Ahttps://ejournal.lapad.id/index.php/adm/article/download/207/154>
- Murafer, Y. R. (2018). Peningkatan Pengawasan Partisipatif oleh Panwaslu Kota Jayapura dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Papua Tahun 2018 di Kota Jayapura. *Jurnal Politik & Pemerintahan*, 2(2), 173–183.
- Primadi, A., Efendi, D., & Sahirin, S. (2019). Peran Pemilih Pemula Dalam Pengawasan Pemilu Partisipatif. *Journal of Political Issues*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.7>
- Solihah, R., Bainus, A., & Rosyidin, I. (2018). Pentingnya Pengawasan Partisipatif Dalam Mengawal Pemilihan Umum Yang Berintegritas Dan Demokratis. *Jurnal Wacana Politik*, 3(1), 14–28. <https://doi.org/10.24198/jwp.v3i1.16082>
- Sumardi, S. (2022). Penguatan Sistem Pengawasan dalam Penyelenggaraan Tahapan Pemilu 2024. *Journal of Government Insight*, 2(2), 210–220. <https://doi.org/10.47030/jgi.v2i2.477>
- Susanti, M. H., & Setiajid. (2020). BAB II. PROGRAM KELURAHAN PENGAWASAN: MODEL PENGAWASAN PARTISIPATIF PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH (PILKADA) SERENTAK KOTA SEMARANG TAHUN 2020. In *Book Chapter Konservasi Pendidikan Jilid 3* (pp. 30–53). <https://doi.org/https://doi.org/10.1529/kp.v1i3.49>